

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dan dihubungkan dengan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Adapun peranan IOM di Indonesia dalam imigran adalah sebagai berikut :
 - a. Menyediakan layanan konseling, perawatan medis, makanan dan perumahan, dan bantuan pemulangan sukarela (*Assisted Voluntary Return – AVR*) bagi para imigran.
 - b. Memberikan pelatihan dan memberikan bantuan teknis kepada pihak keimigrasian Indonesia dalam mengidentifikasi imigran gelap dan dokumen-dokumen di tempat-tempat yang rawan dimasuki oleh para imigran.
 - c. Mendeteksi dan memantau pola arus migrasi gelap di Indonesia dengan program Penguatan Penanganan Migrasi Gelap (*Reinforcing Management of Irregular Migration – RMIM*).

- d. Menangani dan merawat imigran Non-Reguler dengan program *Management and Care of Irregular Immigrants Project – MCIIP*.
 - e. Memberikan bantuan kepada migran yang melakukan transit di Indonesia dengan negara tujuan Australia atau Selandia Baru melalui kesepakatan triparte – Model Kerjasama Regional atau Regional Cooperation Model (RCM) yang didirikan oleh pemerintah Indonesia, Australia dan IOM.
 - f. Memberikan penjelasan kepada para migran mengenai hak-hak mereka dalam meminta suaka dan merujuk mereka yang ingin mengajukan permintaan kepada *United Nation High Commissioner for Refugees (UNHCR)*.
 - g. Memberikan layanan dan penanganan ketika status para migran tengah diproses oleh UNHCR.
2. Dalam menangani imigran di Indonesia, IOM bekerjasama dengan UNHCR atas permintaan Dirjen Keimigrasian Indonesia dalam hal memproses status para imigran gelap yang berada di wilayah Indonesia. IOM memberikan bantuan berupa makanan, pakaian, dan bantuan lainnya kepada para migran yang sedang dalam proses pemeriksaan sedangkan bagi imigran yang meminta suaka akan dirujuk ke UNHCR. Apabila permohonan suaka mereka diterima oleh UNHCR, maka UNHCR memberikan status pengungsi dan mencarikan negara ketiga bagi mereka.

5.2. Saran

Berdasarkan data, saran penulis yaitu *International Organization for Migration* (IOM) dan *United Nation High Commissioner for Refugees* (UNHCR) harus lebih cepat bereaksi dan tanggap terhadap para imigran yang datang ke Indonesia agar para imigran tersebut tidak terlantar di wilayah Indonesia. Selain itu, IOM juga harus lebih aktif dalam memberikan sosialisasi di masyarakat yang tinggal di tempat-tempat yang rawan didatangi oleh imigran gelap agar masyarakat tersebut cepat mengambil tindakan untuk melapor kepada pejabat berwenang setempat. Bagi pihak kepolisian sebaiknya terus melakukan patroli di wilayah perairan Indonesia dan di pelabuhan-pelabuhan yang dianggap rawan untuk dimasuki oleh imigran gelap.